

## PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA KELOMPOK PENYANDANG MASALAH KESEJAHRATERAAN SOSIAL DI LAPAK ANGGUN JURANG MANGU TIMUR

Nur Kholifah<sup>1</sup>, Rosiyani<sup>2</sup>, Nurlina Aulia Santika<sup>3</sup>, \*Abdul Rahman<sup>4,\*</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup> Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4</sup> Jurusan Ilmu Administrasi Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Jakarta, Kode Pos : 15411

Email : \*[abdul.rahman@umj.ac.id](mailto:abdul.rahman@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang baik untuk anak juga turut menjadi penyebab timbulnya stunting. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab lain terjadinya stunting. Tujuan program kegiatan penyuluhan stunting di lapak anggun Jurang Mangu Timur untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan pada masyarakat dan mengurangi jumlah stunting pada anak di Indonesia. Metode Penyuluhan stunting ini menggunakan metode Emo Demo modul "Menyusun Balok yang menggunakan beberapa media seperti pamflet, balok dan kartu keterangan. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya perubahan pengetahuan ibu-ibu tentang pola pemberian makan melalui Emo-Demo, karena dalam penyampaiannya tidak dilakukan dengan satu arah melainkan dengan alat peraga sehingga tidak dilakukan dengan satu arah melainkan dengan alat peraga sehingga ibu-ibu juga berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

**Kata Kunci :** Gizi, Stunting, Penyuluhan, Anak, Pengetahuan

### ABSTRACT

The problem of stunting is one of the nutritional problems faced in the world, especially in poor and developing countries. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity and mortality, suboptimal brain development so that motor development is delayed and mental growth is stunted. Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to the accumulation of insufficient nutrition that lasts for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months. Lack of awareness and knowledge of mothers about the importance of nutritional intake and good parenting patterns for children is also the cause of stunting. In addition, limited public access to nutritious food, clean water, sanitation, and health facilities is another cause of stunting. The purpose of the stunting counseling program at the graceful stall of Jurang Mangu Timur is to increase public knowledge regarding stunting as an effort to increase health awareness in the community and reduce the number of stunting in children in Indonesia. This stunting counseling method uses the Emo Demo method of the "Arrange Blocks" module using several media such as pamphlets, blocks and information cards. The result of this activity is a change in the knowledge of mothers about feeding patterns through Emo-Demo, because the delivery is not done in one direction but with props so that it is not done in one direction but with props so that mothers also play an active role and participate in this activity.

**Keywords:** Nutrition, Stunting, Counseling, Children, Knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Masalah gizi di Indonesia sangat marak, terutama masalah gizi pada anak usia 3-5 tahun yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) salah satunya yaitu masalah anak pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted). Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis pada balita yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear (RPL). Menurut WHO Child Growth Standard stunting didasarkan pada pengukuran panjang badan atau tinggi badan menggunakan batas Z score dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U)  $< -2$  SD.

Dampak buruk jangka pendek yang disebabkan oleh stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan jangka panjang yang disebabkan oleh stunting yaitu penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi belajar, penurunan kekebalan tubuh, risiko mengalami obesitas sangat rentan terhadap penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas, serta penurunan produktivitas pada usia dewasa (Tarigan dan Aryastami, 2017).

Menurut data WHO terdapat 178 juta balita yang mengalami stunting. Afrika dan Asia menjadi dua benua dengan angka kejadian balita stunting tertinggi di dunia dengan presentase masing-masing yaitu 40% dan 36%. Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia dan tertinggi di Asia Tenggara untuk jumlah anak dengan kondisi stunting (Ariati, 2019). Berdasarkan laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) Indonesia, kejadian stunting pada anak mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017 di Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 2016 kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di kota Tangerang sebanyak 11,6% sedangkan pada tahun 2017 kejadian stunting mengalami peningkatan menjadi 23,9% di Kota Tangerang Selatan (Nurul Farhanahsyah, 2018).

Faktor penyebab utama dari terjadinya kasus stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diterima sejak 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang baik untuk anak juga turut menjadi penyebab timbulnya stunting. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab lain terjadinya stunting (Tentama et al., 2018).

Melihat dari latar belakang yang dihadapi mitra yakni masyarakat dengan masalah kesejahteraan sosial di Lapak Anggun Kelurahan Jurang Mangu Timur dimana sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pemulung yang mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumuni muatan truk sampah yang tengah dibongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah.

Sebagai seorang pemulung pendapatan mereka sangatlah tidak tentu dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan tergantung jumlah sampah yang mereka ambil setiap harinya. Semakin banyak sampah yang mereka ambil, maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka dapatkan. Selain itu, Bagi mereka pendidikan merupakan suatu hal yang sulit dicapai dikarenakan rendahnya ekonomi mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan mengharuskan mereka berhenti sekolah, akan tetapi mereka sebagai orang tua tidak ingin anak-anaknya sama seperti mereka. Kondisi tempat tinggal masyarakat di lapak Anggun sangat kumuh dan kotor dengan berbagai barang-barang berserakkan disekitar rumah.



**Gambar 1.** Keadaan Rumah Warga Lapak Anggun

Berdasarkan hal tersebut kami tertarik untuk melakukan program penyuluhan mengenai pencegahan stunting pada kelompok penyandang kesejahteraan sosial Di lapak Anggun Kelurahan Jurang Mangu Timur dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait stunting sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan pada Masyarakat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program KKN ini yaitu penyuluhan. Program yang dilaksanakan yaitu Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Lapak Anggun Kelurahan Jurang Mangu Timur. Program ini dilaksanakan secara langsung terjun ke masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan dan pemberian materi mendasar mengenai stunting. Sasaran dari kegiatan ini yaitu sebanyak 20 ibu-ibu lapak Anggun Kelurahan Jurang Mangu Timur. Output yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat Lapak Anggun mengenai stunting.

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan yang kami lakukan yaitu penyuluhan dengan metode Emo Demo modul “Menyusun Balok” di Lapak Anggun Jurang Mangu Timur. Dalam kegiatan tersebut kami melakukan penyuluhan menggunakan beberapa media seperti pamflet, balok dan kartu keterangan.

Kegiatan ini dilakukan dengan memaparkan pengetahuan pentingnya pola pemberian makanan untuk ibu hamil dan balita dalam mencegah stunting, menjelaskan jawaban yang benar dan diskusikan permainan bersama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana cara yang baik untuk memberikan makan untuk balita dan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Saat kegiatan penyuluhan berlangsung ibu-ibu sangat antusias dan aktif dalam kegiatan penyuluhan yang telah diberikan.

Sebelum berlangsungnya kegiatan, kelompok melakukan pre test dan setelah kegiatan selesai kelompok kembali meminta ibu-ibu untuk melakukan post test dengan tujuan mengukur apakah informasi yang sudah disampaikan dapat dipahami oleh ibu-ibu atau tidak. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan saat

pre test menunjukkan angka 57,00 bisa dikatakan bahwa pengetahuan mengenai pola pemberian makan sebelum penyuluhan masih kurang. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan saat post test menunjukkan angka 86,00 dilihat dari angka tersebut bisa dikatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan lebih baik setelah dilakukannya penyuluhan.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan ibu-ibu tentang pola pemberian makan melalui Emo-Demo, karena dalam penyampaiannya tidak dilakukan dengan satu arah melainkan dengan alat peraga sehingga ibu-ibu juga berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Cara penyampaian Emo-Demo menggunakan permainan yang menggugah emosi, sehingga lebih membekas dan dapat diingat pesan kesehatannya.



Gambar 2. Materi Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan ibu-ibu tentang pola pemberian makan melalui Emo-Demo, karena dalam penyampaiannya tidak dilakukan dengan satu arah melainkan dengan alat peraga sehingga ibu-ibu juga berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan saat pre test menunjukkan angka 57,00 bisa dikatakan bahwa pengetahuan mengenai pola pemberian makan sebelum penyuluhan masih kurang. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan saat post test menunjukkan angka 86,00 dilihat dari angka tersebut bisa dikatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan lebih baik setelah dilakukannya penyuluhan.

#### SARAN

Disarankan kepada Mahasiswa KKN kedepannya untuk membuat program KKN yang lebih kreatif dan inovatif agar kegiatan KKN lebih menarik dan memberikan manfaat banyak kepada masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan KKN ini khususnya kepada Mitra yang bersedia untuk bekerja sama, DPL yang telah memberikan bimbingan kepada kami, serta Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan yang kami lakukan berjalan secara baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Nurul Farhanahsyah. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. Skripsi.
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113